

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salak merupakan buah yang diminati oleh semua kalangan mulai dari anak-anak sampai orang tua. Buah salak juga dapat mengatasi sembelit. Tanaman salak dapat tumbuh di berbagai tempat. Salah satu daerah penghasil salak adalah Kabupaten Sleman. Populasi tanaman salak di daerah Sleman sebanyak 4.653.790 rumpun, dan 88% diantaranya jenis salak pondoh (4.095.178 rumpun), 11,5% salak biasa dan 0,5% salak gading (Badan Pusat Statistik, 2004). Untuk menjamin produktivitas tanaman salak, maka diperlukan perawatan yang intensif, salah satu perawatan tanaman sesuai SPO (Standard Prosedur Operasional).

SPO menurut *Good Agriculture Practices*” adalah pemangkasan pelepah daun antara 2-3 pelepah daun /pohon /musim (musim kemarau dan penghujan). / setiap rumpun rata-rata terdiri dari 5 pohon, Setiap rumpun akan menghasilkan limbah pelepah sebanyak 15 atau setara dengan berat 0,36 kg, pelepah yang dihasilkan setara berat 4,32 kg sehingga untuk populasi 20.104 ton/ musim yang merupakan potensi yang sangat besar sebagai sumber pupuk organik.

Pelepah daun Salak merupakan suatu limbah hasil pemangkasan yang melimpah, selama ini mengalami kendala dalam pemanfaatannya khususnya sebagai sumber pupuk organik. Pelepah daun salak mengandung selulosa dan lignin yang cukup tinggi maka pelepah daun salak membutuhkan waktu lama. Pada umumnya untuk memperoleh kompos yang baik dibutuhkan waktu enam sampai delapan bulan.

Namun, dengan kemajuan teknologi maka kekurangan tersebut dapat diminimalkan. Antara lain dengan memberikan aktivator yang mengandung mikrobial yang sesuai untuk proses pengomposan. Kombinasi mikrobial pada aktivator dan aktivitas mikrobial selama proses pengomposan pada berbagai macam aktivator sangat mempercepat lama proses pengomposan dan kualitas kompos. Aktivator digolongkan menjadi dua yaitu aktivator alami dan aktivator buatan. Aktivator alami adalah bahan yang mengandung mikrobial yang berperan dalam proses dekomposisi yang tersedia secara alami dalam jumlah tidak tentu. Aktivator alami dapat berupa kotoran ternak seperti kotoran sapi yang mengandung bakteri rumen. Aktivator buatan adalah bahan yang mengandung mikrobial yang berperan dalam proses dekomposisi yang jenis dan jumlahnya sengaja di kumpulkan dalam suatu media yang cocok seperti *Stardec* dan *Effective Microorganism 4 (EM₄)* (Sutanto, 2002).

Dalam penelitian ini akan dikaji penggunaan aktivator pupuk kandang sapi, larutan *Effective Microorganism (EM₄)*, kompos tua jerami padi dan pupuk Urea untuk mempercepat proses pengomposan pelepah daun salak dan menguji kualitas kompos yang dihasilkan.

B. Perumusan Masalah

Pelepah daun Salak merupakan suatu limbah hasil pemangkasan yang melimpah, selama ini masih mengalami kendala dalam pemanfaatannya khususnya sebagai sumber pupuk organik. Pelepah daun salak mengandung selulosa dan lignin yang cukup tinggi maka pelepah daun salak membutuhkan waktu lama dalam proses dekomposisi. Penelitian menggunakan berbagai macam aktivator yang dapat mempercepat proses dekomposisi pelepah daun salak perlu dikembangkan lebih lanjut oleh karena itu penelitian ini memiliki permasalahan, jenis aktivator apa yang efektif dapat mempercepat proses pengomposan pelepah daun salak.

C. Tujuan Penelitian

Mendapatkan jenis aktivator yang efektif untuk mempercepat pengomposan pelepah daun salak.